

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini terletak pada bagaimana proses pembelajaran itu sendiri berlangsung. Adapun proses pembelajaran menurut Ira dalam jurnalnya menjelaskan bahwa:

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif di dalamnya. Nilai edukatif ini dapat mempengaruhi hubungan antara guru dan siswa. Dikatakan bernilai edukatif karena kegiatan belajar dan mengajar tersebut dapat terarah sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas, bahwa kegiatan belajar mengajar diwarnai dengan interaksi antar guru dengan peserta didik untuk sama-sama saling mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan yang bisa disebut sebagai modul ajar. Agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang interaktif, perlu adanya partisipasi aktif dari peserta didik, hal ini bisa dimulai dengan adanya minat baca yang ada pada diri peserta didik. Minat baca yang dimulai dari dalam diri peserta didik dilakukan untuk memperluas pengetahuan yang dimiliki dan dapat mengembangkan potensi bernalar kritis.

---

<sup>1</sup> Ira Yuliana dan Septian Mukhlis, "Pengaruh Pembiasaan Literasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar Islam Al-Mughni Tahun Pelajaran 2022/2023," *Journal of Innovation in Primary Education*, Vol. 2, No. 1 (2023), 20–29.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, mengingat perkembangan zaman yang semakin pesat, maka sangat penting untuk menyelaraskan perkembangan kualitas sumber daya manusia agar menjadi lebih baik lagi, terutama di era digital seperti saat ini. Hampir di setiap sekolah terjadi penurunan minat baca siswa. Menurut Mega dkk, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian *Most Littered Nation In The World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada bulan Maret 2016 menyatakan bahwa:

Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat baca. Hal ini cukup mengkhawatirkan, terutama karena Indonesia berada pada tingkat yang lebih tinggi dari negara-negara Eropa dalam hal peringkat infrastruktur.<sup>2</sup>

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, kemudahan siswa untuk mendapatkan informasi membuat mereka cenderung malas untuk membaca, sehingga dapat menimbulkan rasa ketergantungan terhadap apa yang diberikan oleh teknologi. Hal ini cukup memprihatinkan, mengingat pertumbuhan tingkat literasi diantara penduduk Indonesia merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan di Indonesia. Karena pesatnya perkembangan teknologi yang memudahkan kita untuk mendapatkan informasi, hal ini menjadi jalan

---

<sup>2</sup> Mega Prasrihamni, Zulela, dan Edwita, "Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 1 (2022), 128–134.

pintas untuk mengabaikan bacaan tertulis, seperti buku atau sumber pengetahuan tercetak lainnya.

Pemerintah menerbitkan sebuah aturan dalam bentuk Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dalam Permendikbud ini terdapat himbauan bagi setiap pemangku kepentingan pendidikan untuk bekerja sama dalam menjalankan setiap pembiasaan yang ada di dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yang dapat menumbuhkan pembiasaan positif di lingkungan sekolah seperti terdapat dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti menyatakan bahwa “Pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif.”<sup>3</sup>

Melihat peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah mengenai pembiasaan, maka menurut Foy Ario bahwa:

Peraturan pemerintah diperkuat dengan pembentukan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) atau disebut sebagai program literasi sekolah yang menjadi salah satu program yang berupaya menumbuhkan kebiasaan membaca di lingkungan sekolah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2015), 23.

<sup>4</sup> Foy Ario, *Gerakan Literasi Sekolah Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler* (Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020), 1.

Berdasarkan pembahasan di atas, bahwa dalam beberapa tahun terakhir ini perhatian terhadap literasi meningkat, khususnya negara Indonesia. Minat siswa terhadap literasi menurun atau kemalasan siswa adalah salah satu akibat dari dampak yang dihasilkan oleh berkembangnya teknologi yang semakin canggih.

Penting bagi seorang siswa memiliki motivasi belajar dalam dirinya, sebagaimana menurut Zuli dan Supriyanto dalam jurnalnya menyatakan bahwa:

Motivasi merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi siswa untuk melakukan suatu hal agar tujuan yang diinginkan tercapai. Proses belajar tidak dapat berjalan secara maksimal tanpa adanya motivasi yang tinggi, karena kurangnya semangat atau dorongan dari dalam dan luar diri siswa untuk belajar.<sup>5</sup>

Dengan kata lain, pentingnya suatu faktor pendorong yang berasal dalam diri setiap siswa pada proses pembelajaran. Karena tanpa adanya semangat untuk belajar pada diri siswa, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif. Peran motivasi begitu penting dirasakan oleh siswa dalam dunia pendidikan terutama motivasi dari eksternal. Maka dalam hal ini inovasi pemerintah atas permasalahan minimnya literasi siswa bisa menjadi salah satu motivasi yang bisa diberikan oleh sekolah yang bersifat eksternal.

---

<sup>5</sup> Zuli Iva Nofia Sari dan Supriyanto, "Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Dan Minat Baca Siswa Di SMP Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.8, No. 3 (2020), 321–331.

Program pembiasaan literasi siswa harus dilaksanakan secara konsisten karena sangat berhubungan dengan motivasi siswa untuk terus mencari ilmu dengan berliterasi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program literasi sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.<sup>6</sup>

Beberapa unsur dapat berkontribusi dalam pelaksanaan program pembiasaan literasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah upaya sekolah dan guru dalam mendidik siswa.

Merujuk pada inovasi pemerintah tersebut, SMA Negeri 1 Pandeglang melaksanakan program pembiasaan literasi yang dinamakan dengan Jumat Membaca dilaksanakan setiap hari Jumat pagi. Pembiasaan literasi Jumat membaca adalah kegiatan membaca buku bersama, menanggapi buku yang telah selesai dibaca serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka tentang buku tersebut. Kegiatan pembiasaan literasi Jumat membaca juga dapat mengungkap apakah siswa menyukai buku yang dibacanya, dapat menangkap tema dan ide pokok yang terdapat dalam buku, memahami unsur-unsur cerita serta percaya diri untuk berbicara di depan umum. Topik bacaan siswa dalam Jumat membaca ialah bacaan umum yang di dalamnya termasuk bacaan tentang Pendidikan Agama Islam seperti bacaan tentang kisah-kisah Rasul dan sahabat, motivasi-motivasi Islami

---

<sup>6</sup> Tamara Amelda Prianto, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Elscho: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 1, No. 1 (2023), 29–37.

dan ilmu keagamaan lainnya.<sup>7</sup> Maka pembiasaan literasi Jumat membaca tidak hanya diperuntukkan agar siswa terbiasa dalam hal literasi dan mencari ilmu di dalam buku yang dibacanya, tetapi juga dapat melatih siswa untuk terbiasa dalam *public speaking*. Program ini telah dilaksanakan semenjak kurikulum merdeka diterapkan di sekolah, jadi Jumat membaca merupakan program dari kesiswaan yang sudah dilaksanakan sejak lama. Maka pembiasaan literasi merupakan upaya yang disengaja dan berjangka panjang untuk menciptakan kebiasaan membaca, menulis, dan berpikir mengenai ilmu pengetahuan khususnya dalam ranah Pendidikan Agama Islam.<sup>8</sup>

Meskipun literatur awal menyinggung beberapa aspek motivasi siswa dalam belajar, namun perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh nyata dari pembiasaan literasi yang dilaksanakan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengambil judul **“Pengaruh Pembiasaan Literasi Jumat Membaca Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMA Negeri 1 Pandeglang)”**

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembiasaan Literasi Jumat Membaca, SMA Negeri 1 Pandeglang pada tanggal 17 Juli 2024.

<sup>8</sup> Oyok Syamsiah, “Pembiasaan Literasi Jumat Membaca”, diwawancarai oleh Yati Supiyati, *Note Book*, Pandeglang, Indonesia, 24 Juli, 2024.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, selanjutnya penulis uraikan rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Pembiasaan literasi Jumat membaca merupakan salah satu upaya sekolah terhadap kurangnya kesadaran siswa dalam literasi di SMA Negeri 1 Pandeglang.
2. Masih rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pandeglang.
3. Terdapatnya topik bacaan Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan literasi Jumat membaca di SMA Negeri 1 Pandeglang.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, selanjutnya penulis uraikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pembiasaan literasi Jumat membaca terhadap motivasi belajar siswa.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, selanjutnya penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembiasaan literasi Jumat membaca pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pandeglang?

2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pandeglang?
3. Apakah pengaruh pembiasaan literasi Jumat membaca terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pandeglang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, selanjutnya penulis uraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan pembiasaan literasi Jumat membaca pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pandeglang
2. Untuk menganalisis motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pandeglang
3. Untuk menganalisis pengaruh pembiasaan Jumat membaca terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pandeglang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang program pembiasaan literasi Jumat membaca yang dapat menjadi solusi



terhadap rendahnya minat baca siswa dan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pandeglang.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi langsung dalam meningkatkan kesadaran minat baca siswa dan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui program pembiasaan literasi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran jurusan mengenai program pembiasaan literasi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pandeglang.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Guna mempermudah dalam memahami isi dari skripsi ini, sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

**Bab Kesatu** Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

**Bab Kedua** Kajian Teoretis, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian yang meliputi: Kajian teoretis membahas mengenai pengertian pembiasaan, tujuan pembiasaan, faktor-faktor pembiasaan, pengertian literasi, tujuan literasi, jenis-jenis literasi, pembiasaan literasi, pengertian membaca, tujuan membaca, jenis-jenis membaca, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, pengertian motivasi, jenis-jenis

motivasi, prinsip-prinsip motivasi, fungsi motivasi, pengertian belajar, faktor yang mempengaruhi belajar, prinsip-prinsip belajar, pengertian motivasi belajar, kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

**Bab Ketiga** Metodologi Penelitian yang meliputi: Jenis dan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

**Bab Keempat** Hasil Analisis Penelitian yang meliputi: Deskripsi hasil analisis penelitian, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis.

**Bab Kelima** Penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.